



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Kerja Sama UN Women dan Wahid Foundation dalam
Implementasi SDG No. 5 di Indonesia Melalui Program
Peace Village**

Skripsi

Oleh

Aurelia Steffany Yonatan

6092001044

Bandung

2024



Universitas Katolik Parahyangan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Hubungan Internasional

Terakreditasi Unggul

SK BAN-PT No. 2579/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IV/2022

**Kerja Sama UN Women dan Wahid Foundation dalam
Implementasi SDG No. 5 di Indonesia Melalui Program
Peace Village**

Skripsi

Oleh

Aurelia Steffany Yonatan

6092001044

Pembimbing

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

Bandung

2024

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Hubungan Internasional Program Sarjana



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Aurelia Steffany Yonatan
Nomor Pokok : 6092001044
Judul : Kerja Sama UN Women dan Wahid Foundation dalam Implementasi
SDG No. 5 di Indonesia Melalui Program Peace Village

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 10 Januari 2024
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Yulia Indrawati Sari,
S.T., M.Sc., MPP., Ph.D.

: 

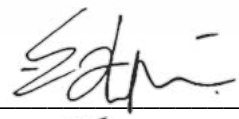
Sekretaris

Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D.

: 

Anggota

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi,
S.IP., M.A., Ph.D.

: 

Mengesahkan,
Pj. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. Orpha Jane

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda:

Nama

NPM : 6092001044

Jurusan / Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Kerja sama UN Women dan Wahid Foundation
dalam Implementasi SDG No. 5 di Indonesia
Melalui Program Peace Village

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 21 Desember 2023



Aurelia Steffany Yonatan

ABSTRAK

Nama : Aurelia Steffany Yonatan

NPM : 6092001044

Judul : Kerja sama UN Women dan Wahid Foundation dalam Implementasi SDG No. 5 di Indonesia Melalui Program Peace Village

Ketidaksetaraan gender merupakan hal yang masih sering dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, secara khusus ketidaksetaraan partisipasi perempuan di bidang ekonomi. Terlepas dari adanya SDG No. 5 dan upaya-upaya terkait, upaya pemerintah terbukti kurang efektif dari yang diharapkan. Maka dari itu diperlukan upaya lain dari aktor-aktor non pemerintah seperti dengan menghadirkan kerja sama internasional. Kerja sama untuk mengupayakan hal tersebut dilakukan antara UN Women dan Wahid Foundation melalui program Peace Village. Penelitian kualitatif ini menjawab pertanyaan "Bagaimana UN Women bekerja sama dengan Wahid Foundation dalam mengimplementasikan SDG No. 5 di Indonesia melalui program Peace Village?" Menggunakan teori liberalisme sosiologis dan *Cobweb Model*, Kerja sama internasional serta konsep SDG, penelitian ini mengungkap bahwa kerja sama antara UN Women dan Wahid Foundation dilakukan melalui program Peace Village. Fase pertama yang berlangsung dari tahun 2017 hingga 2019 menunjukkan bahwa kerja sama dalam implementasi SDG No. 5 melalui Peace Village, Wahid Foundation memainkan peran yang lebih luas sebagai inisiator program dan pengusung kerja sama kolaboratif dengan UN Women. Namun, UN Women tetap merupakan aktor penting dalam pelaksanaan Peace Village dengan *image* yang telah melekat pada UN Women serta bimbingan yang diberikan bagi Wahid Foundation. Pelaksanaan program Peace Village juga memperlihatkan implementasi SDG No. 5, peningkatan yang nyata dalam partisipasi ekonomi perempuan, serta kerja sama internasional melalui keterlibatan aktif dan peran yang dimainkan oleh berbagai pemangku kepentingan. Meskipun kemajuan telah terlihat, masih ada peluang untuk penyempurnaan lebih lanjut dalam pelaksanaan program tersebut di beberapa wilayah.

Kata kunci: Kerja Sama Internasional, UN Women, Wahid Foundation, Peace Village, SDG No. 5

ABSTRACT

Nama : Aurelia Steffany Yonatan
NPM : 6092001044
Judul : *UN Women and Wahid Foundation Collaboration in Implementing
SDG No. 5 in Indonesia through Peace Village Program*

Gender inequality is an issue that is still often encountered in Indonesian society, specifically the unequal participation of women in the economic sector. Despite the existence of SDG No. 5 and related efforts, government efforts have proven less effective than expected. Therefore, other efforts are needed from non-governmental actors such as by presenting international cooperation. Cooperation to strive for this was carried out between UN Women and Wahid Foundation through the Peace Village program. This qualitative research answers the question "How does UN Women collaborate with the Wahid Foundation in implementing SDG No. 5 in Indonesia through the Peace Village program?" Using the theory of sociological liberalism and the Cobweb Model, international cooperation and the concept of SDG, this research reveals that cooperation between UN Women and Wahid Foundation is carried out through the Peace Village program. The first phase, which lasted from 2017 to 2019 showed that Wahid Foundation played a broader role as the initiator of the program and the bearer of collaborative cooperation with UN Women in the implementation of SDG No. 5 through Peace Village. However, UN Women remains a key actor in the implementation of Peace Village with the image that has been attached to UN Women and the guidance provided to Wahid Foundation. The implementation of the Peace Village program also saw the implementation of SDG No. 5, a marked increase in women's economic participation, and international cooperation through the active involvement and roles played by various stakeholders. While progress has been made, there are still opportunities for further refinement in the implementation of the program in some areas.

Key words: *International Cooperation, UN Women, Wahid Foundation, Peace Village, SDG No. 5*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa melalui berkat, penyertaan dan kehendak-Nya yang sempurna, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang tepat. Dibimbing oleh Sylvia Yazid, S.IP., MPPM., Ph.D. selaku dosen pembimbing penulis, akhirnya penelitian dengan judul “Kerja Sama UN Women dan Wahid Foundation dalam Mengimplementasikan SDG No. 5 di Indonesia Melalui Program Peace Village” dapat selesai dengan baik. Penelitian ini kemudian menjelaskan secara lebih dalam akan upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam payung SDG No. 5. Penelitian juga membahas bagaimana kerja sama UN Women dan Wahid Foundation sebagai organisasi non-pemerintah yang membantu mengimplementasikan upaya untuk mencapai kesetaraan gender dalam payung SDG No. 5 di Indonesia melalui kerja sama internasional yang terjadi.

Akhirnya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada setiap pihak yang terlibat pada proses penelitian baik sebagai pembimbing, teman diskusi, dan penyemangat. Meski demikian, penulis yakin bahwa masih banyak kekurangan dan perbaikan yang seharusnya dapat ditingkatkan untuk membuat penulisan skripsi ini dengan baik. Karena itu, penulis sangat terbuka pada setiap saran dan perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan masa studi sampai dengan penyusunan tugas akhir ini, banyak sekali pihak yang sangat berperan dalam memberikan dukungan bagi diri saya pribadi. Saya amat bersyukur atas bantuan dan dampingan yang telah diberikan.

Untuk Tuhan Yesus

Terima kasih Tuhan Yesus atas berkat dan waktu-Mu yang sempurna hingga pada akhirnya di tengah berbagai kebimbangan dan kesibukan yang saya alami, saya dapat menyelesaikan semua masa studi dalam bimbingan-Mu. Semoga kiranya setiap hal yang saya lakukan kedepannya juga akan berkenan di mata Tuhan dan saya dapat menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk menyebarkan kebaikan, termasuk saya persembahkan semua pencapaian masa studi ini kepada kemuliaan-Mu.

Untuk Papi, Mami, Koko, dan Mei-Mei

Terima kasih banyak atas semua yang telah diberikan demi kelancaan masa studiku selama ini. Tidak hanya dari segi materi, kepercayaan, dan *support*. Terima kasih atas segala doa dan harapan yang dipanjatkan untukku. Kiranya semua pencapaian selama masa studiku dapat menjadi kebanggaan kalian. Tanpa kalian, semua ini tidak akan terjadi. *I Love You & Thank You for Everything*.

Untuk 20-an, dan teman-teman kuliah

Terima kasih atas keceriaan yang diberikan, pundak yang bisa disandarkan, dan kepala yang terus bisa diajak berpikir bersama di kala aku menyiapkan skripsiku. Teruntuk 20-an sekiranya persahabatan ini bisa senantiasa berlanjut sampai ke anak cucu nantinya. Kepada Fio, Ardel, Audry, Aurei, Abe, dan teman-teman kuliah lainnya terima kasih atas tumpangan yang telah bersedia kalian berikan dan *support* lainnya. *See you guys on top! <3*

Untuk Teman-teman di Gereja Trinitas

Terima kasih karena telah membentuk dan membantu saya dalam kebingungan. Tanpa semangat dalam melayani dan dukungan spiritual, mental, dan lainnya, saya tidak akan ada di posisi ini saat ini. Khususnya untuk Jean, terima kasih karena telah memperkenalkan saya ke dalam ranah Hubungan Internasional.

Untuk A <3

Terima kasih karena selalu sabar dalam menghadapiku dan terus menguatkanmu untuk senantiasa menyelesaikan skripsi ini. Jangan kapok ya terus-terusan sama aku! Cheers to more fun memories and delicious food ahead!

Untuk Mba Syl Selaku Dosen Pembimbingku

Terima kasih atas kesediaan waktu, tenaga, pikiran, dan saran yang telah Mba Syl berikan kepadaku. Terima kasih karena tidak pernah mem-*pressure* saya untuk mengerjakan skripsi ini dan memberikan *insight* yang membantu saya dalam merumuskan penelitian ini.

Untuk Mas Pur, Mba Indri, dan Mba Nophie

Pertama-tama terima kasih Mas Pur yang telah menjadi Dosen Wali selama saya menjalani masa perkuliahan, senantiasa membimbing saya dan memberikan saya dukungan dengan bantuan administratif ketika hendak mendaftar program-program, juga selalu memberikan arahan mengenai ketidaktahuan saya akan hal-hal akademis di HI UNPAR. Selain itu, saya juga hendak berterima kasih kepada Mba Indri dan Mba Nophie yang telah menguji saya pada hari saya sidang dan tetap sabar dalam memberikan pertanyaan maupun pernyataan untuk mendukung penulisan skripsi ini.

Untuk Tata Usaha FISIP UNPAR

Terima kasih kepada orang-orang di balik TU FISIP UNPAR. Tanpa ada orang seperti Mas Sulis yang sabar dan selalu menjawab kegelisahan saya baik mengenai magang sampai dengan penyelesaian skripsi, perjalanan perjuangan skripsi saya tidak akan lengkap sampai saat ini. Kiranya para TU FISIP UNPAR dapat selalu sabar untuk menghadapi kami mahasiswa-mahasiswa yang banyak bertanya.

Untuk 6092001044

Terakhir, terima kasih kepada pemilik NPM 6092001044 untuk selalu bertahan menghadapi berbagai rintangan. Banyak badai telah kamu lalui, namun persiapkanlah diri untuk badai terbesar yang 'katanya' baru dimulai setelah menyelesaikan perkuliahan.. You Made It, and I'm Proud of You. Always.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SINGKATAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	9
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	13
1.2.3. Rumusan Masalah.....	14
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	14
1.3.1. Tujuan Penelitian	14
1.3.2. Kegunaan Penelitian	14
1.4. Kajian Literatur	15
1.5. Kerangka Pemikiran	19
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	25
1.6.1 Metode Penelitian	25
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1.7. Sistematika Pembahasan	26
BAB II KETIDAKSETARAAN PARTISIPASI PEREMPUAN DI BIDANG EKONOMI DAN PERDAMAIAN DI INDONESIA PADA TAHUN 2017-2019	28
2.1. Ketidaksetaraan Partisipasi Perempuan di Bidang Ekonomi	29
2.1.1. Partisipasi Perempuan dalam Dunia Kerja	29

2.1.2. Pengaruh Partisipasi Perempuan Terhadap Ekonomi Negara	32
2.1.3. Keterlibatan Perempuan dalam Ekonomi Digital	34
2.1.4. Perbedaan Upah Perempuan	37
2.2. Ketidaksetaraan Partisipasi Perempuan dalam Pengupayaan Perdamaian di Indonesia	41
2.3. Faktor Penyebab Ketidaksetaraan Partisipasi Perempuan di Bidang Ekonomi dan Perdamaian Indonesia	42
2.3. Dampak Ketidaksetaraan Perempuan dalam Partisipasi Ekonomi dan Perdamaian	47
2.3.1. Dampak Jangka Pendek	48
2.3.2. Dampak Jangka Panjang	50
BAB III UN WOMEN DAN WAHID FOUNDATION SEBAGAI ENTITAS PENUNJANG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN.....	54
3.1. UN Women.....	54
3.1.1. Pembentukan UN Women	54
3.1.2. Visi Misi UN Women	58
3.1.3. Fokus Program UN Women	59
3.2. Wahid Foundation	59
3.2.1. Pembentukan Wahid Foundation.....	59
3.2.2. Visi Wahid Foundation	62
3.2.3. Misi Wahid Foundation	64
3.2.4. Fokus Program Wahid Foundation	65
3.3. Kerja sama UN Women & Wahid Foundation Dalam Pemberdayaan Perempuan	66
BAB IV UPAYA UN WOMEN DAN WAHID FOUNDATION MENUNJANG SDG No. 5 DI INDONESIA	69
4.1. Program Peace Village oleh UN Women & Wahid Foundation.....	70
4.1.1. Latar Belakang Program Peace Village	71
4.1.2. Keterkaitan Program dengan Visi Misi Organisasi	73
4.1.3. Fondasi Program Peace Village	76
4.1.4. Indikator Program Peace Village	80
4.1.5. Pelaksanaan Program	83

4.1.6. Tantangan Pelaksanaan Program	89
4.1.7. Target-target SDG No. 5 yang Terpenuhi	91
4.2. Pelaksanaan Kerjasama Para Pemangku Kepentingan Program Peace Village Dalam Implementasi SDG No. 5	102
4.2.1. Pembagian Tanggung Jawab antara UN Women dan Wahid Foundation	102
4.2.2. Keterkaitan Para Aktor	105
4.2.3. Peran Para Aktor	113
BAB V KESIMPULAN	118
DAFTAR PUSTAKA	121

DAFTAR SINGKATAN

CATAHU	: Catatan Tahunan
KBG	: Kekerasan Berbasis Gender
CEDAW	: Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women
CAT	: Convention Against Torture and Other Cruel, Inhuman and Degrading Treatment or Punishment
HAM	: Hak Asasi Manusia
Komnas Perempuan	: Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
TPB	: Tujuan Pembangunan Berkelanjutan
SDG	: Sustainable Development Goals
NGO	: Non-Governmental Organization
WISE	: Women Participation for Inclusive Society
HI	: Hubungan Internasional
BPS	: Badan Pusat Statistik
ILO	: International Labour Organization
PDB	: Pajak Distribusi Bruto
TI	: Teknologi Informasi
UNIFEM	: UN Development Fund for Women
DAW	: Division for the Advancement of Women
INSTRAW	: International Research and Training; Institute for the Advancement of Women

OSAGI	: Office of the Special Adviser on Gender; Issues and Advancement of Women
WCC	: Women's Crisis Center
UNSCR	: United Nations Security Council Resolution
FKPT	: Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme
PVE	: Preventing Violent Extremism
RAD	: Rencana Aksi Desa Damai
RAN P3AKS	: Rencana Aksi Nasional Perlindungan dan Pemberdayaan Perempuan dan Anak dalam Konflik Sosial
RAN PE	: Rencana Aksi Nasional Penanggulangan dan Pencegahan Ekstremisme
WPS	: Women, Peace and Security
SIDA	: Sweden International Development Cooperation Agency
UNTFHS	: the United Nations Trust Fund for Human Security
Pokja	: Kelompok Kerja
CSIS	: Center for Strategic and International Studies

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2017-2019	30
Gambar 2.2 Kesenjangan Antar Gender dalam Partisipasi Tenaga Kerja dan Dampak Potensial Penutupan Kesenjangan	31
Gambar 2.3 Distribusi Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Pekerjaan dan Gender di Tahun 2018	34
Gambar 2.4 Infografis Perbedaan Upah Antar Gender di Indonesia	40
Gambar 4.1 Flow Chart Penyusunan RAD	86
Gambar 4.3 Jumlah Perempuan dalam DPR, dan DPD hasil pemilu 2019	100
Gambar 4.5 Cobweb Model pada Program Peace Village	113

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Indikator Peace Village	80
Tabel 4. 2 Timeline & Pencapaian Peace Village berdasarkan WISE	88
Tabel 4.3 Target & Indikator SDG No. 5	91
Tabel 4.4 Statistik IPG di Wilayah Desa Peace Village	95
Tabel 4.5 Sumbangan Pendapatan Perempuan di Jawa Tengah & Jawa Timur	96
Tabel 4.6 Statistik Angka Kekerasan di Desa Sebelum & Sesudah Peace Village	97
Tabel 4.7 Persentase Perkawinan Anak di Jawa Timur selama Pelaksanaan Peace Village	98
Tabel 4. 8 Keterlibatan Perempuan di Parlemen Kabupaten Klaten (Persen)	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap individu di dunia memiliki gender. Gender tidak sama dengan jenis kelamin. Gender mengacu pada karakteristik perempuan, laki-laki yang dikonstruksi secara sosial, yang termasuk norma, perilaku dan peran yang terkait dengan menjadi perempuan, laki-laki serta hubungan satu sama lain.¹ Gender seringkali menjadi sebuah batasan dalam berbagai lingkup kehidupan bermasyarakat. Batasan-batasan tersebut secara khusus berimplikasi bagi para perempuan. Populasi dunia saat ini masih didominasi oleh para laki-laki. Populasi laki-laki saat ini kurang lebih 4,071,368,750 atau sebanyak 50.5% dari total populasi seluruh dunia.² Namun, hal ini akan berubah pada tahun 2050, diekspektasikan jumlah perempuan akan sama dengan jumlah laki-laki.³

Sebagai bagian dari populasi dunia, perlindungan perempuan menjadi penting bagi dunia internasional. Perlindungan perempuan ini lahir dari kesadaran bahwa kesetaraan antara laki-laki dan perempuan telah menjadi salah satu jaminan hak asasi manusia yang paling mendasar dan juga prinsip dasar Piagam PBB yang

¹ Gender and Health, World Health Organization, diakses pada 22 Maret 2023, https://www.who.int/health-topics/gender#tab=tab_1.

² "World Population 2023," Country Meters, diakses pada 22 Maret 2023, <https://countrymeters.info/en/World>.

³ "World Population Prospects 2022: Summary of Results," United Nations: Department of Economic and Social Affairs, 2022. https://www.un.org/development/desa/pd/sites/www.un.org.development.desa.pd/files/wpp2022_summary_of_results.pdf

diadopsi oleh para pemimpin dunia pada tahun 1945.⁴ Mengingat bahwa perkembangan dunia kedepannya akan menyeimbangkan jumlah antara perempuan dan laki-laki dan/atau bahkan melebihi jumlah laki-laki nantinya, maka perlindungan ini berpengaruh secara masif. Hal ini perlu digaris bawahi karena masa depan juga berada pada tangan para perempuan.

Meskipun total populasi dunia masih didominasi oleh laki-laki, terdapat beberapa negara yang justru populasinya didominasi oleh para perempuan. Salah satu negara tersebut merupakan Indonesia. Dilansir melalui Country Meters, jumlah populasi perempuan mencapai 141,131,603 atau setara dengan 50.1% dari keseluruhan populasi Indonesia.⁵ Selain itu, Indonesia juga merupakan negara yang kental dengan kekayaan budaya serta warisan nenek moyang. Sayangnya, salah satu budaya yang masih melekat dengan Indonesia yakni budaya patriarki kerap melanggengkan ketidaksetaraan gender. Ketidaksetaraan gender memiliki definisi bahwa situasi hukum, sosial dan budaya ketika jenis kelamin dan/atau gender menentukan hak dan martabat yang berbeda bagi perempuan dan laki-laki, yang tercermin dalam akses atau penikmatan hak mereka yang tidak setara, serta asumsi peran sosial dan budaya yang stereotip.⁶ Ketidaksetaraan ini terjadi di setiap bagian dari Indonesia, bahkan di kota-kota besar.

⁴ “WOMEN’S RIGHTS: Why are women’s rights important?” Political Youth Network, dipublikasi pada 15 Desember 2018, <https://politicalyouthnetwork.org/womens-rights-why-are-womens-rights-important/>

⁵ Indonesia Population, Country Meters, diakses pada 23 Maret 2023, <https://countrymeters.info/en/Indonesia>.

⁶ “Gender Inequality,” European Institute for Gender Equality, diakses pada 24 April 2023, <https://eige.europa.eu/thesaurus/terms/1182>

Selain ketidaksetaraan gender, masalah lain di Indonesia yang berkaitan dengan gender yakni mengenai pemberdayaan perempuan serta inklusi gender secara khusus mengenai partisipasi mereka di bidang ekonomi. Pemberdayaan perempuan menurut Kabeer merupakan proses perempuan memperoleh kemampuan untuk membuat pilihan hidup yang strategis dalam konteks ketika kemampuan ini sebelumnya tidak mereka miliki.⁷ Ia menekankan bahwa kemampuan untuk melakukan pilihan individu didasarkan pada tiga elemen yang saling terkait yakni sumber daya, agensi, dan prestasi. Sedangkan, inklusi gender merupakan sebuah konsep yang melampaui kesetaraan belaka. Hal ini adalah gagasan bahwa semua layanan, peluang, dan pendirian terbuka untuk semua orang dan bahwa stereotip laki-laki dan perempuan tidak menentukan peran dan harapan masyarakat.⁸ Sayangnya, hal tersebut masih sangat minim dijalankan di Indonesia. Dilansir melalui *Global Gender Gap Report 2022*, Indonesia menempati urutan ke-92 dari 146 negara dengan indeks skor ketimpangan berada pada 0.697.⁹ Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2022 menerima sebanyak 338.496 kasus kekerasan berbasis gender (KBG), yaitu dari laporan Komnas Perempuan 3.838

⁷ Marloes A. Huis, Nina Hansen, Sabine Otten, dan Robert Lensink, A Three-Dimensional Model of Women's Empowerment: Implications in the Field of Microfinance and Future Directions, *Frontiers in Psychology* Vol.8, Art.1678(September 2017): 2, <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01678>

⁸ "Definitive Guide to All-Gender Inclusion," Maryville University, diakses pada 24 April 2023, <https://online.maryville.edu/online-bachelors-degrees/liberal-studies/guide-to-gender-inclusion/#:~:text=Gender%20inclusion%20is%20a%20concept,define%20societal%20roles%20and%20expectations>.

⁹ *Global Gender Gap Report 2022*, World Economic Forum, diakses pada 26 Maret 2023, https://www3.weforum.org/docs/WEF_GGGR_2022.pdf.

kasus.¹⁰ Hal ini juga tak kunjung surut dengan bergantinya tahun. Pada CATAHU 2023, Komnas Perempuan bahkan mencatat peningkatan angka pengaduan menjadi 4.371 kasus di sepanjang tahun 2022.¹¹ Kekerasan tersebut dan juga diskriminasi lebih mudah ditemui pada lingkup terdekat. Oleh karena itu, meski populasi Indonesia didominasi oleh para perempuan, nyatanya kehidupan para perempuan tidak lebih baik atau bahkan setara dengan laki-laki di Indonesia.

Sebagai salah satu bentuk dari agenda internasional dan upaya untuk menanggulangi ketidakadilan tersebut, kemudian negara-negara berupaya untuk melindungi perempuan dan menjaga kesetaraan gender. Indonesia sendiri memiliki seperangkat aturan mengenai perlindungan perempuan yang disusun dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1984 tentang Pengesahan Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women (CEDAW), Undang-Undang No. 5 Tahun 1998 tentang Pengesahan Convention Against Torture And Other Cruel, Inhuman And Degrading Treatment Or Punishment (CAT), dan Deklarasi Internasional tentang Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan Tahun 1993.¹² Landasan hukum tersebut bersama dengan beberapa kebijakan lainnya seperti tercantum dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang

¹⁰ “Bayang-bayang Stagnansi: Daya Pencegahan dan Penanganan Berbanding Peningkatan Jumlah, Ragam, dan Kompleksitas Kekerasan Berbasis Gender Terhadap Perempuan,” Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, dipublikasi pada 7 Maret 2022, <https://komnasperempuan.go.id/download-file/816>.

¹¹ “Siaran Pers Komnas Perempuan tentang Peluncuran CATAHU 2023 Komnas Perempuan,” Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, dipublikasi pada 8 Maret 2022, <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-tentang-peluncuran-catahu-2023-komnas-perempuan>.

¹² “Profil Komnas Perempuan,” Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan, diakses pada 23 Maret 2023, <https://komnasperempuan.go.id/profil>.

Hak Asasi Manusia (HAM), Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga, Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional, Deklarasi Wina dan Program Aksi (*The Vienna Declaration and Programme of Action*), Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah juga menjadi landasan kerja Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan).¹³¹⁴

Walaupun Indonesia telah memiliki pondasi yang menyangkut permasalahan gender, realitanya tidak semudah itu untuk menghilangkan sumber permasalahan ini dari hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perubahan perspektif atas perempuan. Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), telah mengeluarkan Resolusi Nomor 34/180 mengenai CEDAW.¹⁵ Resolusi ini memuat tentang hak-hak perempuan dan bagaimana langkah-langkah yang bisa dijalankan negara untuk menjamin pelaksanaan konvensi tersebut. Menyadari pentingnya perlindungan, penyeteraan, dan pemenuhan hak-hak perempuan,

¹³ Ninik Rahayu, Kesetaraan Gender Dalam Aturan Hukum dan Implementasinya di Indonesia (*Gender Equality in The Rule of Law in Indonesian and Implementation*), *Jurnal Legislasi Indonesia* Vol. 9, No. 1 (April 2012): 17. <https://ejournal.peraturan.go.id/index.php/jli/article/download/375/257>.

¹⁴ Arip Ambulan Panjaitan, Charlyna S. Purba, Tantangan yang Dihadapi Perempuan di Indonesia: Meretas Ketidakadilan Gender, *Jurnal Hukum Media Bhakti* Vol.2, No.1(2018): 82-90. <https://journal.fhupb.ac.id/index.php/jhmb/article/view/21/21>

¹⁵ Dubravka Šimonović, "Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women: New York, 18 December 1979," *Audiovisual Library of International Law*, diakses pada 1 April 2023. <https://legal.un.org/avl/ha/cedaw/cedaw.html#:~:text=Convention%20on%20the%20Elimination%20of%20Discrimination%20against%20Women%20%2D%20Main%20Page&text=The%20Conventi on%20on%20the%20Elimination,ago%20on%2018%20December%201979>.

Indonesia ikut menandatangani Resolusi tersebut pada tanggal 29 Juli 1980, dan kemudian meratifikasinya pada 13 September 1984.¹⁶

Selain penandatanganan dan ratifikasi Indonesia terhadap Resolusi tersebut, Indonesia juga turut serta dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau lebih sering dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDG) adalah Agenda 2030 yang merupakan kesepakatan pembangunan berkelanjutan berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan.¹⁷ Menekankan pada prinsip universal, SDG memiliki *universal value* yakni “*Leave No One Behind*”.¹⁸ Indonesia sendiri telah bergabung untuk mencapai Agenda 2030 bersama dengan negara-negara anggota PBB lainnya sejak 2015.

Dengan hadirnya SDG yang memuat berbagai permasalahan, dalam upaya pemenuhannya memerlukan berbagai aktor. Salah satu aktor yang diperlukan tentunya merupakan aktor lokal dari Indonesia sendiri. Hal ini dikarenakan untuk mencapai SDG diperlukan adanya pemahaman yang sama mengenai definisi, keterlibatan untuk implementasi program, dan pemantauan strategi di tingkat lokal yang lebih mudah dijalankan oleh aktor-aktor lokal.¹⁹ Tidak hanya aktor lokal, pemenuhan SDG juga masih memerlukan aktor lainnya. Dalam hubungan internasional kita dapat mengetahui terdapat aktor lain, salah satu aktor lain yang

¹⁶ “Indonesia,” UN Women Asia and the Pacific, diakses pada 1 April 2023. <https://asiapacific.unwomen.org/en/focus-areas/cedaw-human-rights/indonesia>

¹⁷ “Tentang SDGs,” Kementerian PPN/Bappenas, diakses pada 2 April 2023, <https://sdgs.bappenas.go.id/tentang/>.

¹⁸ “Universal Values Principle Two: Leave No One Behind,” United Nations Sustainable Development Group, 2022, <https://unsdg.un.org/2030-agenda/universal-values/leave-no-one-behind>.

¹⁹ “Urban Data Platform Plus: Localising the Sustainable Development Goals,” European Commission, diakses pada 28 April 2023, <https://urban.jrc.ec.europa.eu/sdgs/?lng=en>

memiliki peranan penting dalam pencapaian SDG yakni seperti berbagai organisasi internasional.

Salah satu aktor lokal di Indonesia seperti Wahid Foundation yang hadir sebagai sebuah NGO (*Non-Governmental Organization*) untuk bermitra dengan pemerintah dalam upaya memenuhi hak-hak para perempuan di Indonesia. Wahid Foundation merupakan sebuah organisasi non-profit yang didirikan untuk mewujudkan cita-cita intelektual Gus Dur untuk membangun kehidupan bangsa Indonesia yang sejahtera dan umat manusia yang berkeadilan sosial dengan menjunjung tinggi pluralisme, multikulturalisme, demokrasi, HAM yang diinspirasi nilai-nilai Islam.²⁰ Selain aktor lokal tersebut, penelitian ini juga akan membahas mengenai UN Women juga turut menjadi mitra dengan melakukan kegiatan dan/atau program bersama dengan Wahid Foundation. UN Women memiliki dedikasi untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dengan tujuan untuk mempercepat kemajuan dalam memenuhi kebutuhan mereka di seluruh dunia.²¹ Wahid Foundation menjalin mitra dengan UN Women melalui program Peace Village.²²

Kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan inklusi gender merupakan tiga aspek yang saling terkait dan penting untuk mencapai perdamaian dan pembangunan yang berkelanjutan. Ketiganya sangat selaras dan saling

²⁰ “Visi dan Misi,” Wahid Foundation, diakses pada 2 April 2023, <https://wahidfoundation.org/index.php/page/index/Vision-Mission>.

²¹ “About UN Women,” UN Women, diakses pada 2 April 2023, <https://www.unwomen.org/en/about-us/about-un-women>.

²² “UN Women Peace Village,” UN Women Asia and The Pacific, diakses pada 2 April 2023, <https://pvstorybook.un-guyub.id/#intr-6>.

menguatkan, menciptakan dampak sinergis pada struktur dan dinamika masyarakat. Kesetaraan gender mengacu pada perlakuan yang adil terhadap semua jenis kelamin, terlepas dari perbedaan biologis. Hal ini mencakup penghapusan segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan laki-laki serta memastikan adanya kesempatan yang sama bagi semua.²³ Pemberdayaan perempuan, di sisi lain, adalah proses yang memungkinkan perempuan untuk mengambil alih kehidupan mereka, mendapatkan kendali atas tubuh mereka, dan membuat keputusan yang tepat.²⁴ Hal ini melibatkan penyediaan sumber daya, keterampilan, dan kepercayaan diri bagi perempuan untuk mengatasi hambatan yang menghalangi mereka untuk mencapai potensi penuh mereka. Sementara itu, inklusi gender mengacu pada inklusi aktif semua gender dalam proses pengambilan keputusan, kebijakan, dan program. Hal ini mencakup pengakuan atas pengalaman dan kontribusi unik dari berbagai jenis kelamin dan memastikan bahwa mereka diperhitungkan dalam semua aspek masyarakat.²⁵

Ketiga aspek ini secara intrinsik saling terkait dan merupakan inti dari Program Peace Village. Peace Village adalah pendekatan berbasis masyarakat

²³ Diane Elson, dan Anuradha Seth, *Gender Equality and Inclusive Growth: Economic Policies to Achieve Sustainable Development*, (New York: UN Women, 2019). <https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/Library/Publications/2019/Gender-equality-and-inclusive-growth-en.pdf>.

²⁴ “Gender Mainstreaming: A Global Strategy for Achieving Gender Equality & The Empowerment of Women and Girls,” UN Women, diakses pada 15 Januari 2024. <https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/Library/Publications/2020/Gender-mainstreaming-Strategy-for-achieving-gender-equality-and-empowerment-of-women-girls-en.pdf>.

²⁵ Diane Elson, dan Anuradha Seth, *Gender Equality and Inclusive Growth: Economic Policies to Achieve Sustainable Development*, (New York: UN Women, 2019). <https://www.unwomen.org/sites/default/files/Headquarters/Attachments/Sections/Library/Publications/2019/Gender-equality-and-inclusive-growth-en.pdf>.

untuk pembangunan perdamaian yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal untuk membangun perdamaian dan stabilitas. Program ini mengakui peran penting perempuan dalam proses ini dan berupaya untuk mempromosikan kesetaraan gender, memberdayakan perempuan, dan memastikan inklusi gender. Melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas, program ini membekali perempuan dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berkontribusi dalam upaya pembangunan perdamaian. Dengan demikian, program ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih damai dan stabil yang menghargai dan menghormati semua anggotanya.²⁶

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Meski isu ketidaksetaraan, pemberdayaan perempuan dan inklusi gender khususnya terhadap partisipasi perempuan di bidang ekonomi telah menjadi salah satu permasalahan yang menjadi komitmen pemerintah melalui berbagai aturan, permasalahan tersebut masih menghantui Indonesia. Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, Indonesia telah mengupayakan berbagai kegiatan maupun program untuk meminimalisir bahkan menghilangkannya. Sayangnya, permasalahan tersebut muncul di dalam negara juga disebabkan oleh bentuk kebiasaan yang kerap kali disangkut pautkan dengan adat istiadat, norma dan

²⁶ Anita Raj, Gender equality, empowerment and health: From measurement to impact, *SSM – Population Health* Vol.9, No. 100493 (2019).
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6978476/>.

kebiasaan sosial, hingga tafsir agama yang dianut oleh masyarakat di Indonesia. Tidak jarang bahkan, diskriminasi dan/atau sifat eksklusif laki-laki, bahkan masyarakat secara umum terhadap perempuan dianggap sebagai hal yang “normal” di tengah masyarakat Indonesia dan kerap kali tidak dimengerti sebagai bentuk ketidaksetaraan terhadap perempuan.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, ketidaksetaraan tersebut juga diperparah dengan adanya nilai-nilai keagamaan yang dianut oleh suatu negara. Menurut Klingorová, status perempuan dalam masyarakat merupakan hasil dari interpretasi teks-teks agama dan pengaturan budaya dan kelembagaan komunitas agama.²⁷ Pada tahun 2023, Indonesia merupakan negara dengan jumlah masyarakat muslim terbesar yang mencapai total sekitar 231 juta masyarakat.²⁸ Angka tersebut merupakan 86,7% populasi Indonesia dan hampir 13% dari total populasi Muslim dunia. Sehingga, kehidupan di Indonesia banyak terpengaruh oleh agama muslim. Hal ini kemudian diperparah dengan adanya kaum ekstrimis yang tersebar di dalam negeri. Kaum ekstrimis dapat didefinisikan sebagai oposisi vokal atau aktif terhadap nilai-nilai fundamental, termasuk demokrasi, supremasi hukum, kebebasan individu, penghormatan satu sama lain dan toleransi terhadap berbagai keyakinan.²⁹

²⁷ Kamila Klingorová dan Tomáš Havlicek, Religion and gender inequality: The status of women in the societies of world religions, *Moravian Geographical Reports* Vol. 23, No.2(2015): 1, https://www.academia.edu/download/38058994/KLINGOROVA_HAVLICEK_2015_Religion_and_gender_inequality_MGR.pdf

²⁸ “Muslim Population by Country 2023,” World Population Review, diakses pada 24 April 2023, <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>

²⁹ Inggris, Secretary of State for the Home Department by Command of Her Majesty, *Counter-Extremism Strategy*, (London, Secretary of State for the Home Department by Command of Her Majesty: 2015), 9.

Global Terrorism Index 2023 menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-24 dari total 79 negara yang mengikuti survey.³⁰ Tahun ini merupakan tahun yang paling ‘mematikan’ bagi Indonesia dengan meningkatnya jumlah kematian akibat penyerangan yang terjadi. Ekstrimisme juga berdampak bagi ketidaksetaraan yang dialami oleh perempuan Indonesia. Hal ini disebabkan oleh Indonesia yang merupakan salah satu negara dengan kebudayaan patriarki menghasilkan nilai-nilai yang tidak adil bagi perempuan, dan mereka menjadi kurang beruntung dalam hal akses ke pendidikan dan ekonomi, sehingga karena relatif kurangnya pengetahuan agama, perempuan rentan dan mudah menjadi korban dari ekstrimisme.³¹ Maka dari itu perlu adanya kerja sama atau komitmen bersama yang sejalan dengan SDG yang telah menjadi salah satu acuan negara untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan dalam menindaklanjuti isu ekstrimisme dan untuk meningkatkan inklusi gender di Indonesia.

Kerja sama dalam mengimplementasikan SDG memang perlu dilakukan mengingat target-target dan indikator-indikator SDG luas dan komprehensif, maka diperlukan adanya kemitraan yang erat baik dari *platform* pemerintah, filantropi dan dunia usaha, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, praktisi, mitra

https://assets.publishing.service.gov.uk/government/uploads/system/uploads/attachment_data/file/470088/51859_Cm9148_Accessible.pdf

³⁰ “Global Terrorism Index 2023: Measuring the Impact of Terrorism” Institute for Economics & Peace, 2023, 44, <http://visionofhumanity.org/resources>

³¹ “USAID/Indonesia: Gender Analysis of Countering Violent Extremism,” United States Agency International Development, Desember 2017, 7, <https://www.msiworldwide.com/sites/default/files/additional-resources/2018-12/Gender%20Analysis%20of%20Countering%20Violent%20Extremism%20%28CVE%29%20in%20Indonesia.pdf>

pembangunan dan pemangku kepentingan lainnya.³² Maka dari itu, kerumitan target dan indikator SDG memerlukan kolaborasi yang bisa dibilang tidak sederhana sehingga dapat ditemukan berbagai kolaborasi aktor lokal maupun internasional. Berbagai kerja sama aktor lokal seperti untuk mencapai SDG 4 terdapat program Sekolah Rakyat Ancol yang dilakukan oleh PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk., Terkait dengan SDG 8 terdapat program “*Reuse of Plastic Strapping Waste*” oleh PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (Perawang Mill) - APP Sinar Mas), dan masih banyak lagi.³³ Selain kolaborasi aktor lokal, terdapat kolaborasi yang melibatkan aktor internasional seperti yang dilakukan oleh UNESCO dan pemerintah Indonesia dalam pencapaian SDG 4.³⁴ Selain itu, terdapat kolaborasi lainnya yang cukup baik yakni dijalankan oleh Wahid Foundation dan UN Women di Indonesia. Kolaborasi tersebut lahir dari Kantor Regional UN Women untuk Asia dan Pasifik yang mulai menerapkan salah satu program terbesar UN Women dalam mencegah ekstremisme kekerasan bernama “Empowered Women, Peaceful Communities,” dengan fokus di Indonesia dan

³² “Kolaborasi dalam Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Indonesia,” Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 23 Desember 2018, <https://sdgs.bappenas.go.id/kolaborasi-dalam-mencapai-tujuan-pembangunan-berkelanjutan-tpbsdgs-di-indonesia/>

³³ Meila Riskia Fitri, dan Putri Rima Jauhari, “Kolaborasi Masyarakat Sipil dan Perusahaan dalam Pelaksanaan SDGs di Indonesia,” *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* Vol. 2, No. 2(2021): 192-199, <https://www.resiprokal.unram.ac.id/index.php/RESIPROKAL/article/view/41/33>

³⁴ “Sinergisitas Ciptakan Implementasi Program UNESCO Inklusif Berkelanjutan di Indonesia,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 4 Februari 2023, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/02/sinergisitas-ciptakan-implementasi-program-unesco-inklusif-berkelanjutan-di-indonesia>

Bangladesh.³⁵ Melalui program tersebut kemudian muncullah kolaborasi Wahid Foundation dengan UN Women sebagai NGO kemudian mengambil langkah untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, inklusi gender bersamaan dengan berupaya untuk mencapai SDG No. 5 di Indonesia melalui program bernama “Peace Village”.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi periode penelitian yakni pada tahun 2017 hingga tahun 2019. Hal ini dikarenakan Wahid Foundation dan UN Women berkolaborasi dalam *Women Participation for Inclusive Society* (WISE) sehingga menghasilkan program Peace Village yang dimulai pada tahun 2017 dan masih berlangsung hingga tahun 2019 untuk fase pertamanya.³⁶ Selain itu, penelitian ini hanya menitikberatkan pada pelaksanaan Peace Village dalam lingkup masyarakat Indonesia. Serta implikasi penerapan program tersebut bagi SDG No. 5 di Indonesia.

³⁵ “Empowered Women, Peaceful Communities | Programme's brief,” UN Women: Asia and The Pacific, diakses pada 30 April 2023, <https://asiapacific.unwomen.org/en/digital-library/publications/2018/02/pve-brochure>

³⁶ “Peace Villages,” UN Women: GUYUB Project, diakses pada 2 April 2023, <https://un-guyub.id/un-women/>.

1.2.3. Rumusan Masalah

Dengan adanya masalah penelitian terhadap pemenuhan kesetaraan partisipasi di bidang ekonomi dan hak perempuan serta implikasinya bagi SDG No. 5, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana UN Women bekerja sama dengan Wahid Foundation dalam mengimplementasikan SDG No. 5 di Indonesia Melalui Peace Village?”

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kerja sama UN Women dan Wahid Foundation dalam mencapai SDG No. 5 di Indonesia terutama pada tahun 2017-2019 melalui program Peace Village yang diimplementasikan dengan menerapkan berbagai inisiatif yang dipimpin oleh para perempuan untuk mempromosikan masyarakat yang damai dan tangguh di Indonesia.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan fenomena kerja sama internasional yang terjalin antara UN Women dan Wahid Foundation melalui Peace Village. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi tentang bagaimana UN Women yang merupakan organisasi internasional dan Wahid Foundation sebagai salah satu organisasi non-pemerintah mengimplementasikan programnya untuk mensejahterakan perempuan-perempuan Indonesia. Serta untuk meninjau target dari SDG No. 5 yang telah dicapai Indonesia

melalui hadirnya program tersebut, dan melihat keterlibatan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan program ini. Akhirnya, penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang tertarik untuk membahas baik tentang ketidaksetaraan gender, upaya organisasi internasional hingga upaya organisasi non-pemerintah seperti Wahid Foundation dalam membantu mengatasi masalah tertentu.

1.4. Kajian Literatur

Terdapat beberapa literatur terdahulu yang telah membahas berkenaan dengan *women empowerment* yang dijalankan melalui program Peace Village, kerja sama organisasi internasional dengan organisasi lokal non-pemerintah, serta implementasi SDG No. 5. Pertama, penelitian dilakukan oleh Visna Vulovik dengan artikel jurnal berjudul Peace Villages.³⁷ Vulovik mengulas secara mendalam mengenai isu ekstrimisme yang terjadi di Indonesia, serta bagaimana perempuan memiliki andil dalam isu tersebut. Selain itu, artikel ini juga membahas mengenai program Peace Village, seperti hasil dari program tersebut, fase pelaksanaan, area implementasi sampai kepada efektivitas dari program ini. Artikel jurnal ini membantu peneliti untuk memahami lebih jauh mengenai program Peace Village di Indonesia dan keterkaitannya dengan *women empowerment*.

Women empowerment melalui program Peace Village juga sempat dibahas melalui artikel jurnal berjudul *Strengthening Social Inclusion and Empowerment of*

³⁷ Visna Vulovik, "Peace Villages," dalam *Countering Violent and Hateful Extremism in Indonesia: Islam, Gender, and Civil Society* (Burwood: Palgrave Macmillan, 2022). 101-124. https://doi.org/10.1007/978-981-16-2032-4_5

Women through the Wahid Foundation Damai Village in Batu City oleh Zeid bin Smeer, Mubasyiroh, dan Inayatur Rosyidah.³⁸ Penelitian tersebut menggunakan Miles dan Huberman *interactive analysis techniques*, konsep *community entrepreneurship* yang didukung juga oleh *savings and loan cooperatives*. Artikel jurnal ini membahas mengenai cara-cara yang dilakukan oleh Peace Village pada Desa Sidomulyo Kota Batu untuk memperkuat inklusi sosial perempuan serta berbagai program *women empowerment* yang dijalankan melalui Peace Village di desa tersebut. Artikel jurnal ini membantu penelitian untuk melihat penelitian terdahulu mengenai Peace Village supaya dapat semakin memperkaya pembahasan penelitian ini. Dalam membahas mengenai isu *women empowerment* yang bersifat kompleks, aktor-aktor transnasional juga menjadi salah satu pihak yang turut memiliki peranan penting dalam menyokong *women empowerment*. Beberapa aktor transnasional yang hubungannya penting untuk dibahas yakni PBB dan juga NGO.

Salah satu artikel jurnal yang membahas mengenai hubungan dan kooperasi antara PBB dan NGO berjudul *IGO/NGO Relations: Evolution Not Revolution* yang ditulis oleh Seema Narain.³⁹ Seema Narain melalui artikel jurnal tersebut mendeskripsikan cikal bakal dari terbentuknya hubungan antara NGO dan PBB, serta jenis-jenis kerja sama yang mungkin terjalin antara PBB dan NGO. Sejalan dengan artikel jurnal tersebut, Vivica I Kraak, Paige B Harrigan, Mark Lawrence,

³⁸ Zeid bin Smeer, Mubasyiroh, Inayatur Rosyidah, Strengthening Social Inclusion and Empowerment of Women through the Wahid Foundation Damai Village in Batu City, *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* Vol. 5, No. 1(2022): 7401-7409, <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4474>

³⁹ Seema Narain, IGO/NGO Relations: Evolution not Revolution, *World Affairs: The Journal of International* Vol. 16, No. 4 (2012): 48–59. <https://www.jstor.org/stable/48566254>

Paul J Harrison, Michaela A Jackson, dan Boyd Swinburn menuliskan artikel jurnal berjudul *Balancing the benefits and risks of public-private partnerships to address the global double burden of malnutrition*.⁴⁰ Artikel jurnal ini juga membahas mengenai kerja sama antara PBB dengan NGO untuk menghadapi permasalahan kesehatan. Penelitian tersebut memuat berbagai jenis tingkatan kerja sama yang mungkin terjalin serta tantangan-tantangan yang dihadapi melalui kerja sama internasional tersebut. Sejalan dengan artikel jurnal tersebut, terdapat artikel lainnya yang memperdalam pembahasan akan kerja sama internasional, secara lebih spesifik yakni untuk mengimplementasikan SDG. Walter Leal Filho, Tony Wall, Jelena Barbir, Gabriela Nagle Alverio, Maria Alzira Pimenta Dinis & Julianna Ramirez menuliskan hal tersebut dalam artikel berjudul *Relevance of international partnerships in the implementation of the UN Sustainable Development Goals*.⁴¹ Mereka menyatakan bahwa SDG hanya dapat dicapai sepenuhnya melalui kemitraan global, regional, dan lokal, dengan sektor swasta dan publik bekerja bersama dengan NGO, badan amal, kelompok pemangku kepentingan, dan lembaga pendanaan. Selain itu, artikel jurnal ini juga memaparkan mengenai berbagai contoh implementasi kerja sama internasional dalam mengimplementasikan SDG.

⁴⁰ Vivica I Kraak, Paige B Harrigan, Mark Lawrence, Paul J Harrison, Michaela A Jackson, dan Boyd Swinburn, "Balancing the benefits and risks of public-private partnerships to address the global double burden of malnutrition," *Public Health Nutrition* Vol. 15, No.3(2012): 503-517. DOI: 10.1017/S1368980011002060

⁴¹ Walter Leal Filho, Tony Wall, Jelena Barbir, Gabriela Nagle Alverio, Maria Alzira Pimenta Dinis & Julianna Ramirez, Relevance of international partnerships in the implementation of the UN Sustainable Development Goals, *Nature Communication* Vol. 13, No. 613(2022): 1-4. <https://doi.org/10.1038/s41467-022-28230-x>

Implementasi dari SDG dengan menggunakan kerja sama internasional juga telah dijalankan oleh Indonesia, hal ini termuat dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Yeni Herliana Yoshida, Junita Budi Rachman, dan Wawan Budi Darmawan dengan judul Upaya Indonesia dalam Mengatasi Pernikahan Anak Sebagai Implementasi SDG Tujuan 5 (5.3).⁴² Artikel jurnal tersebut menjabarkan mengenai upaya yang dilakukan oleh Indonesia dalam mengimplementasikan SDG No. 5, baik dari segi kebijakan, kerja sama internasional antara UNICEF dan Indonesia serta komitmen dan efektivitas SDG No. 5 di Indonesia. Selain artikel jurnal tersebut, implementasi SDG No. 5 di Indonesia juga dapat dilihat melalui artikel jurnal lainnya yang berjudul Komitmen Indonesia dalam Implementasi SDG Nomor 5 untuk Menjamin Keamanan Manusia Khususnya Perempuan (2015-2021) [*Indonesia's Commitment on the Implementation of SDG Number 5 to Guarantee Human Security Especially Women (2015-2021)*] oleh Ilmi Dwiastuti, Anggara Raharyo, Muhammad Farid, dan Riski Baskoro.⁴³ Pada penelitian tersebut, para penulis memaparkan satu persatu target dari SDG No. 5 serta evaluasi dari tiap-tiap target menggunakan kerangka elemen dari UNDP. Mereka menemukan bahwa Indonesia belum menjalankan SDG No. 5 secara maksimal.

⁴² Yeni Herliana Yoshida, Junita Budi Rachman, dan Wawan Budi Darmawan, Upaya Indonesia dalam Mengatasi Pernikahan Anak Sebagai Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Tujuan 5 (5.3), *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan Internasional* Vol. 1, No. 3(2022) 153-166, <https://jurnal.unpad.ac.id/aliansi/article/view/44202/19178>.

⁴³ Ilmi Dwiastuti, Anggara Raharyo, Muhammad Farid, dan Riski Baskoro, Komitmen Indonesia dalam Implementasi SDGs Nomor 5 untuk Menjamin Keamanan Manusia Khususnya Perempuan (2015-2021) [*Indonesia's Commitment on the Implementation of SDGs Number 5 to Guarantee Human Security Especially Women (2015-2021)*], *Verity: Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional (International Relations Journal)* Vol. 14, No. 27(2022): 15. <https://ojs.uph.edu/index.php/JHIV/article/view/5901/pdf>

Beberapa literatur tersebut menjadi dasar yang mendukung dan/atau memperkaya penelitian ini. Berbeda dengan literatur yang telah terlampir di atas, penelitian ini berfokus pada kerja sama internasional salah satu NGO secara spesifik yakni UN Women dan Wahid Foundation dalam upaya untuk meningkatkan mengimplementasikan SDG di tengah isu ekstrimisme, secara spesifik SDG No. 5 melalui program kolaborasi mereka yakni Peace Village. Selain itu, penelitian ini dibentuk menggunakan *framework* hubungan internasional sehingga wilayah yang dibahas dalam kerja sama internasional melalui Peace Village lebih besar yakni tingkat negara Indonesia dalam kurun waktu 2017-2019.

1.5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran atau kerangka teori adalah struktur yang dapat mendukung suatu teori dari suatu penelitian. Kerangka teori memperkenalkan dan menjelaskan teori yang menjelaskan mengapa masalah penelitian yang diteliti ada.⁴⁴ Teori dikembangkan oleh para peneliti untuk menjelaskan fenomena, menarik hubungan, dan membuat prediksi.⁴⁵ Teori Hubungan Internasional (HI) adalah seperangkat gagasan yang menjelaskan bagaimana sistem internasional bekerja. Tidak seperti ideologi, teori hubungan internasional (setidaknya secara

⁴⁴ Robert V. Labaree, "Research Guides: Organizing Your Social Sciences Research Paper: Theoretical Framework," USC Libraries, diperbarui 4 Mei 2023, <https://libguides.usc.edu/writingguide/theoreticalframework#:~:text=The%20theoretical%20framework%20is%20the,Abend%2C%20Gabriel>.

⁴⁵ Sarah Vinz, "What Is a Theoretical Framework? | Guide to Organizing," *Scribbr*, diperbarui pada 29 November 2022, <https://www.scribbr.com/dissertation/theoretical-framework/#:~:text=A%20theoretical%20framework%20is%20a,draw%20connections%2C%20and%20make%20predictions>.

prinsip) didukung oleh bukti nyata.⁴⁶ Ilmu HI merupakan sebuah disiplin ilmu yang lebih bersifat generalis dan dinamis sehingga dipengaruhi oleh berbagai bidang ilmu, bahkan sampai dengan fenomena dalam dunia internasional. Oleh karena itu, studi ini memiliki berbagai perspektif dan pandangan yang bervariasi yang tertuang menjadi berbagai teori HI.⁴⁷

Pada penelitian ini, penulis akan memakai pendekatan atau teori payung liberalisme. Liberalisme lebih condong melihat bahwa sifat manusia positif. Liberalisme percaya bahwa perang dan konflik tidak bisa dihindari, namun ketika manusia menggunakan rasionalitasnya, mereka dapat mencapai kerja sama yang saling menguntungkan tidak hanya secara domestik, tetapi juga mampu melintasi batas-batas internasional.⁴⁸ Dengan pondasi pemikiran bahwa manusia memiliki sifat yang rasional dan kooperatif, maka negara dianggap memiliki hakikat dasar yang baik dan mampu untuk bekerja sama untuk kepentingan bersama dan/atau menciptakan perdamaian dunia. Asumsi dasar dari liberalisme yakni bahwa aktor fundamental dalam hubungan internasional merupakan anggota masyarakat domestik, yang dipahami sebagai individu atau kelompok yang dibentuk secara pribadi (*non-state actors*).⁴⁹

⁴⁶ “Summary: Theories of International Relations,” Sparknotes, diakses pada 29 Maret 2023, <https://www.sparknotes.com/us-government-and-politics/political-science/international-politics/section2/>

⁴⁷ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches Fifth Edition*, (Oxford, United Kingdom: Oxford University Press, 2013), 33-35.

⁴⁸ *Ibid*, 100.

⁴⁹ Andrew Moravcsik, Liberalism and International Relations Theory, *Harvard University and University of Chicago Paper* No. 92-6 (2009), https://www.princeton.edu/~amoravcs/library/liberalism_working.pdf.

Interaksi antar aktor non negara ini dapat dideskripsikan dengan salah satu perspektif dalam lingkup Ilmu HI. Interaksi antar aktor non-negara ini dapat dijelaskan dengan menggunakan perspektif Liberalisme Sosiologis. Liberalisme sosiologis ini menyadari bahwa HI tidak hanya terbatas pada hubungan antar negara melainkan juga hubungan transnasional yakni diantaranya hubungan antar orang, kelompok, dan organisasi yang berasal dari berbagai negara.⁵⁰ Teori ini juga menekankan pada tingkat kepentingan aktor non negara dalam dunia internasional. Salah satu tokoh liberal yang mendalami hubungan transnasional, yakni Deutsch berpendapat bahwa tingkat hubungan transnasional yang tinggi antar masyarakat mengarah pada hubungan yang damai, dan hal ini dapat mengarah ke komunitas keamanan, yakni sekelompok orang yang telah terintegrasi.⁵¹ Integrasi dalam hal ini berarti bahwa ‘*sense of community*’ telah tercapai dan masyarakat telah setuju bahwa konflik dan masalah mereka dapat diselesaikan tanpa menggunakan kekuatan fisik berskala besar.⁵²

Hubungan transnasional ini secara lebih jauh juga diungkapkan oleh tokoh liberalis lainnya yakni John Burton dengan memperkenalkan *Cobweb Model*. Tujuan dari pembentukan *Cobweb Model* yakni untuk mendemonstrasikan bagaimana suatu negara-bangsa terdiri dari banyak kelompok orang yang berbeda memiliki berbagai ikatan eksternal dan kepentingan yang berbeda seperti kelompok

⁵⁰ Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches Fifth Edition*, (Oxford, United Kingdom: Oxford University Press, 2013), hal 102.

⁵¹ Ibid, 103.

⁵² Ibid.

agama, bisnis, buruh, dan lain-lain.⁵³ Melalui model ini, dengan memetakan pola komunikasi dan transaksi beragam kelompok, kita akan mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai dunia.⁵⁴ Selain itu, James Rosenau juga berargumen bahwa transaksi individu memiliki implikasi penting dan konsekuensi bagi urusan global. Sehingga Rosenau kemudian mendukung bahwa dunia semakin pluralis yang dicirikan oleh jaringan individu dan kelompok transnasional yang lebih damai.⁵⁵

Salah satu aktor dalam sistem internasional yang dijelaskan oleh berbagai tokoh liberalis sosiologis yakni organisasi internasional. Organisasi Internasional dapat didefinisikan sebagai struktur formal dan berkesinambungan yang didirikan berdasarkan kesepakatan antara anggota (pemerintah dan/atau non pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan mengejar kepentingan bersama anggota.⁵⁶ Melalui penelitian ini, akan digunakan konsep organisasi internasional yang lebih spesifik yaitu organisasi non-pemerintah atau NGO. NGO merupakan sebuah organisasi swasta yang bersifat sukarela dengan anggotanya merupakan individu atau perkumpulan yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama.⁵⁷ Beberapa organisasi tersebut dibentuk untuk mengadvokasi isu tertentu, atau untuk menyediakan layanan, dan masih banyak lagi. NGO dirasa mampu untuk

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Ibid, 104.

⁵⁶ Clive Archer, *International Organizations Third Edition*, (London and New York: Routledge, 2001) 33.

⁵⁷ Margaret P. Karns, Karen A. Mingst, dan Kendall W. Stiles, *International Organizations: The Politics & Processes of Global Governance Third Edition*, (United States of America: Lynne Rienner Publishers, 2013), 15.

menjangkau berbagai hal yang mungkin masih sulit untuk ditelaah oleh pemerintah dan atau sektor publik lainnya. Maka dari itu, NGO juga mampu untuk mengisi *gap* yang dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat.

Bersamaan dengan konsep tersebut, penelitian ini juga mengusung konsep kerja sama internasional. Konsep kerja sama internasional yang akan digunakan dicanangkan oleh Kate O'Neill, Jorg Balsiger, dan Stacy D. VanDeveer. Terdapat tiga tema substantif dalam kerja sama internasional yakni *Non State Actors*, *Transnational norms and ideas*, serta *Regime Effectiveness*. Kerja sama internasional secara tradisional didefinisikan sebagai “ketika para aktor menyesuaikan diri perilaku mereka terhadap preferensi aktual atau antisipasi orang lain, melalui proses koordinasi kebijakan”.⁵⁸ Konsep ini mempercayai bahwa semakin banyak *Non State Actors* memainkan peran penting dalam kerja sama internasional, termasuk organisasi internasional, gerakan sosial transnasional, industri swasta, dan komunitas epistemik.

Penelitian ini juga akan diperkaya dengan menggunakan pemahaman mengenai SDG No. 5. SDG terdiri dari 17 tujuan yang dipecah kembali secara lebih spesifik ke dalam 69 target.⁵⁹ 17 tujuan tersebut membahas berbagai macam fenomena yang terjadi di dunia, mulai dari kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, perubahan iklim, pembangunan, dan masih banyak lagi. Salah satu

⁵⁸ Kate O'Neill, Jorg Balsiger, dan Stacy D. VanDeveer, *Actors, Norms, and Impact: Recent International Cooperation Theory and the Influence of the Agent-Structure Debate*, *Annual Review Political Science* Vol. 7(2004): 152. DOI: 10.1146/annurev.polisci.7.090803.161821

⁵⁹ “The 17 Sustainable Development Goals,” United Nations: Department of Economic and Social Affairs: Sustainable Development, diakses pada 26 April 2023, <https://sdgs.un.org/goals>.

tujuan yang penting dan hendak dibahas pada penelitian ini yakni tujuan ke-5 mengenai *gender equality* atau kesetaraan gender. SDG No. 5 ini memiliki target utama untuk mencapai kesetaraan gender dan juga pemberdayaan para perempuan.⁶⁰ Konsep partisipasi ekonomi juga disinggung dalam pembuatan penelitian ini. Partisipasi ekonomi merupakan keterlibatan individu atau kelompok dalam kegiatan ekonomi, baik sebagai produsen, konsumen, atau pengambil keputusan dalam bidang ekonomi.⁶¹ Partisipasi ekonomi yang ditekankan pada penelitian ini merupakan partisipasi di bidang ekonomi yang dilakukan oleh perempuan Indonesia. Partisipasi ekonomi perempuan memiliki definisi sebagai keikutsertaan perempuan dalam kegiatan ekonomi, seperti usaha untuk menghasilkan, mengelola, dan menyeimbangkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.⁶²

Teori dan konsep ini akan dimanfaatkan dalam melakukan penelitian berikut. Teori Liberalisme Sosiologis akan digunakan untuk melihat bagaimana pada masa kini, untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, banyak aktor yang bisa terlibat salah satunya yakni organisasi non-pemerintah Wahid Foundation dan UN Women yang membantu mengatasi masalah tertentu di tengah masyarakat. Teori

⁶⁰ “Goals 5: Achieve Gender Equality and Empower All Women and Girls,” United Nations: Department of Economic and Social Affairs: Sustainable Development, diakses pada 26 April 2023, <https://sdgs.un.org/goals/goal5>

⁶¹ Yayang Septian Sari, “Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Marga Punduh Kabupaten Pesawaran,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, diakses 24 Oktober 2023, <http://repository.radenintan.ac.id/3564/1/SKRIPSI%201.pdf>.

⁶² Marya Tisnandya, Landung Esariti, dan Mada Sophianingrum, Kajian Partisipasi Perempuan Pada Perekonomian Keluarga di Kampung Pelangi Randusari, *Jurnal Planologi Vol. 18 No. 2 (Oktober 2021)*, https://doc-pak.undip.ac.id/id/eprint/19780/1/Tr_kajian_partisipasi.pdf.

ini juga memperlihatkan bagaimana hubungan transnasional tercipta antar kelompok yang kemudian terlibat pada pengembangan hingga implementasi program Peace Village yang dijalankan oleh Wahid Foundation dan UN Women. Upaya Peace Village dilihat pula pada implementasinya dalam memenuhi target SDG No. 5 di Indonesia.

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dalam ilmu sosial merupakan suatu pendekatan untuk mengeksplorasi, menggambarkan, atau menjelaskan fenomena sosial, serta membongkar makna yang dianggap orang berasal dari aktivitas, situasi, peristiwa, atau artefak.⁶³ Melalui metode ini, peneliti juga menjelajahi area baru atau sesuatu yang kurang diteliti, atau membuat keterkaitan mengenai hubungan antara individu-kelompok dan konteks kelembagaan dan/atau budaya.⁶⁴ Metode penelitian ini mengubah dunia menjadi serangkaian representasi, yakni seperti melalui catatan lapangan, wawancara, percakapan, foto, rekaman, dan memo diri.⁶⁵ Oleh karena itu, dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini dimanfaatkan untuk mendeskripsikan kerja sama Wahid Foundation dan UN Women dalam

⁶³ Patricia Leavy, *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, (Oxford, United Kingdom: Oxford University Press, 2014), 2.

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Norman K. Denzin, dan Yvonna S. Lincoln, *The SAGE Handbook of Qualitative Research Fifth Edition*, (SAGE Publications: 2018), 43.

mengimplementasikan SDG No. 5 di Indonesia pada rentang waktu 2017 hingga 2019 yang diteliti secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif mendapatkan datanya melalui beberapa teknik. Beberapa teknik yang digunakan dalam metode kualitatif yakni informasi yang telah di triangulasi, dan masih banyak lagi.⁶⁶ Namun penelitian ini akan menggunakan metode studi pustaka, melalui sumber-sumber sekunder. Sumber sekunder yang dipakai berasal dari lembaga organisasi yang bersangkutan seperti berbagai informasi dari pihak Wahid Foundation dan UN Women, media lainnya yang tersedia secara daring seperti buku, jurnal elektronik, surat kabar terpercaya, dokumen *online*, serta berbagai situs yang membahas mengenai informasi yang diperlukan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini terdiri dari 5 bab utama. Bab I membahas mengenai Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, deskripsi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

⁶⁶ Lisa M. Given, *The SAGE Encyclopedia of Qualitative Research Methods Vol 1 & 2*, (SAGE Publications: 2008), 190-191.

Bab II membahas mengenai Ketidaksetaraan Partisipasi Perempuan di Bidang Ekonomi dan Perdamaian di Indonesia Pada Tahun 2017-2019 yang akan membahas mengenai kondisi ketidaksetaraan partisipasi perempuan di bidang ekonomi dan perdamaian di Indonesia yang kemudian dipaparkan mengenai ketidaksetaraan perempuan di bidang ekonomi dan perdamaian secara lebih detail, beberapa faktor penyebab ketidaksetaraan partisipasi, dan dampak ketidaksetaraan partisipasi perempuan tersebut. Bab III membahas mengenai UN Women dan Wahid Foundation yang mendeskripsikan latar belakang pembentukan, Visi Misi, Tujuan, Fokus Program, serta Kerja Sama UN Women dan Wahid Foundation di Indonesia dalam pemberdayaan perempuan.

Bab IV membahas mengenai Upaya Wahid Foundation dan UN Women Dalam Mengimplementasikan SDG No. 5 yang akan mendeskripsikan upaya Wahid Foundation dan UN Women dalam mengimplementasikan SDG No. 5 melalui program Peace Village dalam rentang waktu 2017 hingga 2019, secara lebih spesifik dengan menjelaskan keterkaitan program dengan visi misi organisasi, pelaksanaan program, target SDG No. 5 yang tercapai melalui implementasi program, pembagian tugas dan tanggung jawab antara UN Women dan Wahid Foundation, serta keterlibatan para aktor dan peranannya dalam pelaksanaan program tersebut. Penulisan ini kemudian ditutup dengan Bab V yang membahas mengenai Simpulan yang berisikan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.